

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan data di atas, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang dijelaskan di bab-bab sebelumnya. Berapakah harga pokok produksi air per m^3 menurut akuntansi biaya ?

Hasil yang didapat oleh peneliti adalah harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 6.511,52/ m^3 , sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 5.802,5/ m^3 , dari hasil kedua data tersebut ditemukan selisih sebesar Rp. 709,02/ m^3 . Hasil analisis data tersebut diketahui bahwa harga pokok produksi menurut metode *full costing* yang dihasilkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, berikut adalah saran kepada PDAM Kabupaten Barito Utara:

- 1) PDAM Kabupaten Barito Utara sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*, dimana semua unsur-unsur biaya masuk kedalam perhitungan yang kemudian membentuk biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik itu tetap maupun variabel.

- 2) PDAM Kabupaten Barito Utara sebaiknya melakukan evaluasi dan menguraikan biaya-biaya yang dikeluarkan pada instalasi sumber/pompa dan instalasi pengolahan sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi bisa lebih mendetail dan terperinci.

5.3. Implikasi

- 1) Untuk perbaikan berkelanjutan, berdasarkan hasil penelitian di atas perusahaan dapat memakai informasi biaya produksi yang dihasilkan untuk menentukan berapa penghematan yang dapat dikeluarkan perusahaan dengan adanya perbaikan berkelanjutan, dan juga perusahaan dapat menghilangkan aktivitas yang tak bernilai tambah agar tidak membebani produk.
- 2) Untuk mempertahankan strategi *going concern*, apabila biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan menggambarkan biaya yang sesungguhnya dengan aktivitas perusahaan maka perusahaan dapat mempertahankan keunggulan bersaingnya, sehingga perusahaan dapat memberikan layanan yang murah terhadap masyarakat tapi perusahaan tidak mengalami kerugian.

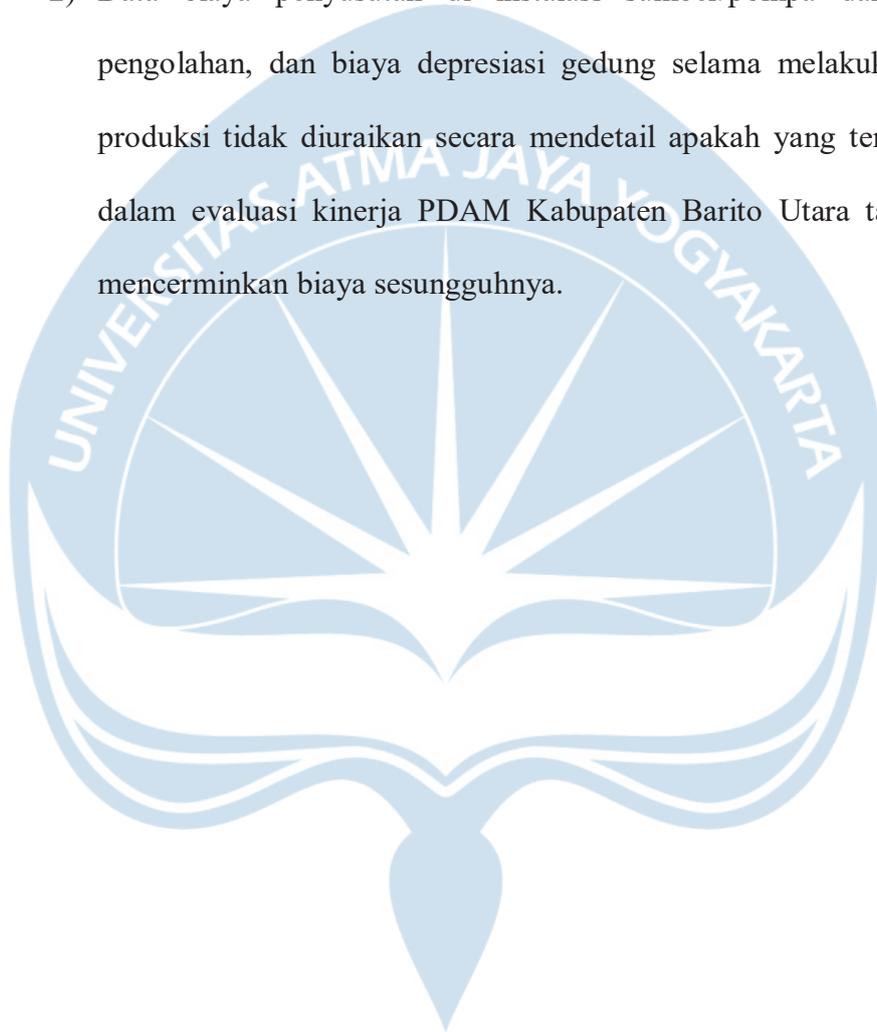
5.4. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian di PDAM Kabupaten Barito Utara adalah sebagai berikut:

- 1) Data biaya overhead pabrik baik itu tetap maupun variabel di instalasi sumber/pompa dan instalasi pengolahan tidak diuraikan di dalam

evaluasi kinerja PDAM Kabupaten Barito Utara tahun 2019, sehingga peneliti kesulitan untuk mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan perusahaan.

- 2) Data biaya penyusutan di instalasi sumber/pompa dan instalasi pengolahan, dan biaya depresiasi gedung selama melakukan proses produksi tidak diuraikan secara mendetail apakah yang tercantum di dalam evaluasi kinerja PDAM Kabupaten Barito Utara tahun 2019 mencerminkan biaya sesungguhnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Padji. 2007. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.
- Basri, Hasan. 2001. *Penentuan Harga Pokok Produksi Air PDAM Kota Semarang dengan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif*. Thesis tidak diterbitkan. Semarang: Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjutan edisi pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. dan Usry, Milton F. 2006. *Akuntansi Biaya edisi ketigabelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cashin dan Polimeni. 1986. *Akuntansi Biaya edisi pertama*. Jakarta: Erlangga.
- Gale, Rayburn L. 1999. *Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Hansen, dan Mowen. 2012. *Akuntansi Manajerial edisi kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasyim, Winda. 2011. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Horngreen, T. Charles. Qatar, Srikant M. dan Foster G. 2008. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial edisi pertama*. Jakarta: PT Indeks.
- Kartadinata, Abas. 1985. *Akuntansi dan Analisa Biaya Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya edisi kesepuluh*. Yogyakarta: UPP-STIM YK.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 21 Desember 2020 / 08.00 WIB

Narasumber : Kabag Keuangan, Setia Budi, S.Sos.

Lokasi : PDAM Kabupaten Barito Utara

1. Apakah ada biaya non produksi di PDAM Kabupaten Barito Utara dalam perhitungan harga pokok produksi ?

Jawab : kalo untuk biaya non produksi itu diluar dari biaya operasional perusahaan seperti biaya pajak dan biaya bank.

2. Bagaimana latar belakang PDAM Kabupaten Barito Utara ?

Jawab : PDAM Kabupaten Barito Utara didirikan berdasarkan PERDA Nomor 08 Tahun 1990 tanggal 18 Desember 1990 yang bertugas dalam menyalurkan air bersih kepada pelanggan.

3. Apa tujuan, visi, dan misi PDAM Kabupaten Barito Utara ?

Jawab : kalo untuk tujuan perusahaan itu adalah untuk mengolah sumber air menjadi air bersih yang siap disalurkan kepada pelanggan dan untuk visi misi perusahaan PDAM Kabupaten Barito Utara mengikuti visi misi Pemerintah Kabupaten Barito Utara.

4. Jadwal produksi air bersih yang dilakukan perusahaan ?

Jawab : untuk mengolah air dilakukan setiap hari dilakukan selama 1x24 jam.

5. Berapa laba yang diharapkan PDAM Kabupaten Barito Utara ?

Jawab : kalau bisa laba setiap tahun dan setiap bulan tapi kenyataannya masih belum.



GAMBAR

Gambar 5.1 Peneliti, Kabag dan Kasubbag Administrasi dan Keuangan



Gambar 5.2 Instalasi Pengolahan Air



Gambar 5.3 Loket Pembayaran Rekening Air

